

## **Pengaruh Dukungan Orang Tua, Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar dengan Kesiapan Belajar sebagai Variabel Mediasi (Pada Pembelajaran Pratikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi Di SMK Cersa Pasaman).**

**Nanda Asmar Hariati <sup>1</sup>, Armida, S <sup>2</sup>**

Universitas Negeri Padang

\*Corresponding Author, e-mail: [nandaasmar09@gmail.com](mailto:nandaasmar09@gmail.com)

*Abstract : The goal is to decide on impact supporting parents and improving school facilities for learning proces readiness and accounting learning outcomes for Cersa Pasaman Vocational School class XI students enrolled in the accounting expertise program in service, trade, and manufacturing accounting practicum learning. SPSS 26 was used to perform route analysis. (1) Parents' support influences learning readiness, according to the findings of this study. (2) Learning facilities have an impact on learning readiness. (3). Parental support has an impact on learning outcomes. (4) Learning facilities in schools have an impact on learning results. (5). Learning preparedness has an impact on learning outcomes. (6). The Accounting Expertise Program at SMK Cersa Pasaman class XI students' learning preparedness and learning results are influenced by parental support and learning facilities.*

**Keywords :** *dukungan orang tua, fasilitas belajar, kesiapan belajar, hasil belajar*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi satu bagian dari pilar terpenting untuk membangun kekuatan sebuah negara. Pendidikan pun turut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dimana hal ini merupakan harga mati bagi kelayakan masa depan sebuah bangsa dimana kondisi ini merupakan harga mati bagi kelayakan masa depan sebuah bangsa. Sebab itu, dunia pendidikan mesti melahirkan insan-insan bermutu, bukan cuma sekedar pandai atau ahli di bidangnya, tetapi juga insan-insan yang memiliki keinginan kuat untuk berhasil. Kualitas yang dimaksud mencakup akal atau pikiran, serta moral dan perilaku.

Pasal IV ayat 3, Nomor 20 tahun 2003 pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional perihal perguruan tinggi menegaskan kembali kalau pendidikan bertujuan

521 | *Pengaruh Dukungan Orang Tua, Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar dengan Kesiapan Belajar sebagai Variabel Mediasi(Pada Pembelajaran Pratikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi Di SMK Cersa Pasaman).*

mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia seutuhnya, sebagai insan yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berwawasan luas, berilmu, cakap, dan sehat jasmani serta rohani, berkarakter, mempunyai karakter yang mantap, mandiri dan juga bertanggung jawab terhadap bangsa maupun negara, serta mampu menciptakan insan yang bermutu tinggi.

Pendidikan memainkan suatu fungsi utama untuk peningkatan kualitas SDM. Memperbaiki kualitas edukasi menjadi sebuah proses yang diawali dari kenaikan mutu sumber daya manusia. Memahami perlunya meningkatkan mutu sumber daya manusia, pemerintah bertanggung jawab untuk mencapainya melalui berbagai upaya untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengembangkan serta menyempurnakan metode evaluasi pendidikan, memperbaiki bangunan dan infrastruktur, membuat dan memperoleh materi pembelajaran, serta melakukan pelatihan guru dan staf pendidikan.

Menurut Oemar (2013) penilaian, sikap/perilaku, pola perbuatan, apresiasi, pengertian dan abilitas serta pemerolehan nilai atau angka dari hasil penilaian terhadap suatu pelajaran merupakan hasil belajar. Ahmad (2013:5) asil belajar dicerminkan selaku jenjang kecakapan siswa dalam menguasai bahan pelajaran di sekolah yang diukur lewat hasil tes mengenai sesuatu materi pelajaran tertentu. Sementara, Nana (2009:22-23) mengolongkan hasil belajar ke dalam 3 bagian, antara lain: kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Perubahan perilaku maupun kemampuan yang digunakan oleh siswa sebagai hasil belajar, yang dapat berupa kemampuan kognitif, emosional, maupun psikomotorik. Hasil belajar diimplementasikan sebagai alat ukur pembelajaran dalam bentuk simbol, huruf, atau kalimat untuk mengungkapkan nilai yang dicapai oleh siswa pada periode tertentu. Sehingga, diharapkan peserta didik bisa mencapai hasil belajar sesuai KKM, namun pada kenyataannya belum tentu seluruh siswa mampu memenuhi capaian hasil belajar sesuai harapan.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti dengan guru akuntansi di SMK Cersa Pasaman, hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut tergolong rendah. Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) menunjukkan bahwa siswa SMK Cersa Pasaman memiliki hasil belajar yang kurang baik. Menurut data nilai, siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Kelulusan Maksimum (KKM) melebihi peserta didik dengan nilai di atas KKM, sedangkan yang diatur sekolah dalam matapelajaran praktikum akuntansi jasa, dagang, serta manufaktur yakni 78. Perihal ini menampilkan jika hasil belajar peserta didik masih rendah.

**Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2020/2021**

Kelas	Mata Pelajaran	Total Siswa	Siswa yang tuntas (T)		Siswa yang tidak tuntas (TT)	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI AKL 1	Pratikum Akuntansi jasa, dagang dan manufaktur	30	5	17%	25	83%
XI AKL 2		32	1	3%	31	97%

*Sumber : Data sekunder guru mata pelajaran akuntansi*

Berdasarkan Tabel 1 Indeks Penilaian Ujian Pertengahan Semester kelas XI Akuntansi TA. 2020/2021 menunjukkan bahwasanya hasil belajar masih rendah. Dari persentase nilai ujian tengah semester pada pembelajaran Pratikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur masih banyak siswa yang tidak mencapai batas ketuntasan. 25 orang siswa tidak tuntas di kelas XI AKL 1 dengan persentase 83%, dan pada siswa kelas XI AKL 2 sebanyak 31 siswa dari 32 jumlah siswa dengan persentasenya adalah 97%. Hal ini menunjukkan kondisi mengenai rendahnya hasil belajar tercapai oleh kelas XI siswa Akuntansi di SMK Cersa Pasaman.

Menurut Slameto (2013:54) Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan siswa, itu internal ataupun eksternal. Ada faktor internal yang tidak meningkatkan hasil belajar, yaitu motivasi siswa, dan lingkungan peserta didik ialah faktor eksternal yang meningkatkan capaian pembelajaran. Cara belajar siswa menjadi bagian aspek internal yang terbukti berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Slameto (2013:113), Slameto (2013:113), seluruh kepribadian seseorang bertanggung jawab untuk bertindak dengan cara tertentu dalam menanggapi situasi tertentu. Menurut Oemar (2003:41), Kemampuan peserta didik saat ini sehubungan dengan tujuan pendidikan. Keinginan untuk belajar adalah suatu keadaan jiwa yang telah ditetapkan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu Bahri (2002:35).

**Tabel 2. Kesiapan belajar siswa kelas XI AKL SMK Cersa Pasaman**

No.	Keterangan	Iya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Memberikan respon dengan cepat	11	37%	19	63%
2.	Mampu menjawab pertanyaan awal yang di berikan guru	16	53%	14	47%
3.	Menyelesaikan tugas sebelumnya	4	13%	26	87%
4.	Datang terlambat	15	50%	15	50%

Sumber: Observasi Awal 2022

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan ketidaksiapan siswa di SMK Cersa Pasaman terlihat dari persentase tertinggi terletak pada pernyataan nomor 3 yaitu 87% siswa belum mampu dalam menyelesaikan tugas pratikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur yang di berikan guru sebelumnya. Sedangkan persentase terendah terletak pada pernyataan nomor 2 yaitu 47% dimana siswa belum mampu menjawab pertanyaan awal yang diberikan oleh guru.

Tabel 3. Daftar dukungan orang tua siswa kelas XI AKL SMK Cersa Pasaman TA. 2021/2022

No.	Indikator	Iya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Dukungan orang tua dalam pemberian saran dan umpan balik tentang situasi dan kondisi yang dialami anak	10	33%	20	67%
2.	Dukungan orang tua dalam memberikan rasa aman dan nyaman terhadap belajar anak	18	60%	12	40%
3.	Dukungan orang tua dalam memberikan penghargaan kepada anak saat anak mendapatkan hasil yang memuaskan	9	30%	21	70%
4.	Fasilitas yang disediakan orang tua mengenai ruang yang aman dan nyaman, buku-buku yang dibutuhkan dan sarana prasarana lain yang dibutuhkan anak di rumah saat belajar.	19	63%	11	37%

Sumber: Observasi Awal 2022

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 30 orang siswa dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada tidak adanya dukungan orang tua saat mempersembahkan penghargaan kepada anak saat anak mendapatkan hasil belajar praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur yang memuaskan dan siswa juga tidak mendapatkan dukungan orang tua dalam pemberian saran dan umpan balik tentang situasi dan kondisi yang dialami anak.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2007:16) menyebutkan proses belajar ialah rentetan kegiatan yang menjadi inti dari saraf seorang pelajar. Hasil dari proses belajar dapat di lihat dari tingkah laku, efektif serta psikomotor. Terdapat unsur-unsur hasil belajar melingkupi pengaruh internal maupun eksternal, dimana faktor internal dapat mempengaruhi hasil belajar seperti motivasi, sikap, maupun bakat. Sementara faktor eksternal terdiri dari kurikulum, program, fasilitas belajar dan guru.

Menurut Mudjiono (2006:249) mengungkapkan jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam belajar lengkap maka kondisi belajar siswa akan baik karena kelengkapan fasilitas diperlukan dalam proses belajar, kelengkapan fasilitas seperti adanya meja, kursi, papan tulis, ruang kelas serta penerangan. Mulyasa (2009:65) mengatakan sarana pendidikan merupakan alat serta peralatan digunakan pada proses pembelajaran memadai agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

**Tabel 4. Fasilitas Belajar di SMK Cersa Pasaman**

No.	Nama Alat	Kebutuhan	Sarana yang tersedia
1.	Komputer Labor	62	30
2.	Printer Labor	5	3
3.	Ruang kelas	21	17
4.	Meja dan kursi	689	689
5.	Infocus	21	10
6.	Laptop tata usaha	6	3
7.	Musholla	1	1
8.	Perpustakaan	1	1
9.	Praktek akuntansi	2	1
10.	Buku-buku penunjang pembelajaran akuntansi praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur.	62	20

Sumber: *Tata Usaha SMK Cersa Pasaman 2022.*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa komputer labor yang dibutuhkan sebanyak 62 akan tetapi yang tersedia hanya 30 jika dipresentasikan 48%. Serta buku-buku penunjang pembelajaran akuntansi praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur hanya tersedia 20 buku yang di butuhkan 62 jika dipresentasikan adalah 32%. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa.

Sasaran penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kesiapan belajar sebagai variabel mediasi untuk lebih memahami dampak dukungan orang tua dan fasilitas belajar sekolah terhadap hasil belajar. Dalam studi praktek akuntansi jasa, perdagangan dan manufaktur bagi siswa kelas XI Mata Pelajaran Keahlian Akuntansi SMK Cersa Pasaman.

## **METODE PENELITIAN**

Ada pula prosedur riset yang digunakan yaitu metode kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal. Sugiyono (2017; 119-120), Pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk melihat fungsi, pengaruh, dan ikatan kausalitas antara variabel bebas terikat. Studi ini, variabel bebas (X) ialah dukungan orang tua serta fasilitas belajar di sekolah, sementara variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar, serta variabel intervening (Z) yaitu kesiapan belajar. Siswa kelas XI Akuntansi SMK Cersa Pasaman merupakan populasi dalam penelitian ini. Dengan pendekatan pengambilan sampel Total Sampling, diperoleh jumlah sampel keseluruhan sebanyak 62 orang. Kuesioner serta dokumentasi merupakan dua pendekatan dalam pengumpulan data. Instrumen penilaian memakai skala Likert.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Riset ini bertujuan melihat sejauh mana berpengaruh dukungan orangtua (X1) serta fasilitas belajar sekolah (X2) pada kesiapan belajar (Z) dan hasil belajar (Y) praktik akuntansi siswa kelas XI perusahaan jasa, dagang, serta manufaktur program keahlian akuntansi SMK

Cersa Pasaman. Hasil penelitian ini didapatkan dari responden yang jumlahnya 62 orang responden. Hasil dari deskripsi frekuensi variabel penelitian bisa terlihat dari :

**Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif keseluruhan Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Pengaruh variabel		Pengaruh total
		Langsung	Tidak langsung	
1.	X1 terhadap Y	30,1%	26,8%	56,9%
2.	X2 terhadap Y	15,3%	17,8%	33,1%
3.	X1 terhadap Z	69,2%		69,2%
4.	X2 terhadap Z	45,9%		45,9%
3.	Z terhadap Y	38,8%		38,8%

Sumber: Data Primer diolah 2022

Dari tabel 5, kontribusi utama dukungan orang tua (X1) serta fasilitas belajar disekolah (X2) secara langsung pada hasil belajar (Y) mencapai 45,4%, dan tidak langsung pada hasil belajar (Y) mencapai 44,6%. Sebaliknya, kontribusi terbesar dari kesiapan belajar (Z) terhadap hasil belajar (Y) mencapai 0,388 atau 38,8%. Sehingga disimpulkan kontribusi pengaruh jangka panjang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh jangka pendek. Hal ini berarti kesiapan belajar sebagai variabel mediasi berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 6. Koefisien Jalur Variabel Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Belajar**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	56,778	11,416		4,973	,000
Dukungan Orang Tua	1,337	,180	,692	7,420	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Belajar

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Sesuai dengan tabel 6, koefisien pengaruh dukungan orang tua (X1) yang paling signifikan terhadap kesiapan belajar (Z) yang diperlihatkan dengan nilai *Standardized Coefficients beta* bernilai 0,692, nilai t hitung 7,420. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel dukungan orangtua (X1) adanya pengaruh yang positif ataupun signifikan pada kesiapan belajar (Z). Pengujian menunjukkan jika ambang batas 0,05 jadi H0 tolak serta Ha diterima, menandakan jika perbedaan signifikan dalam variabel eksogen maupun endogen.

**Tabel 7. Koefisien Jalur Variabel Fasilitas Belajar Di Sekolah terhadap Kesiapan Belajar**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	85,645	13,908		6,158	,000
Fasilitas Belajar di Sekolah	,860	,215	,459	3,999	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Belajar

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Dari tabel 7, menunjukkan bahwa koefisien pengaruh paling signifikan pada fasilitas belajar berbasis sekolah (X2) kepada kesiapan belajar (Z) yang dibuktikan dengan nilai Standardized Coefficients beta bernilai 0.459, t hitung 3.999, dan sig. 0,000 < 0,05. Sehingga, membuktikan fakta bahwa adanya pengaruh fasilitas belajar di sekolah (X2) pada kesiapan belajar (Z). Selain itu, jika tingkat signifikansi 0,05, dimana H0 dinyatakan ditolak sedangkan Ha dinyatakan diterima berarti menunjukkan perbedaan signifikan antara variabel eksogen dan endogen.

**Tabel 8. Pengaruh Variabel Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,766	29,213		,574	,000
DUKUNGAN ORANG TUA	,789	,472	,301	1,670	,016

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber :Olahan Data Primer 2022

Besarnya koefisien dukungan orang tua (X1) pada hasil belajar diukur menggunakan Standardized Coefficients beta bernilai 0,301, t hitung 1,670 dan signifikansinya 0,016 < 0,05. Kondisi tersebut membuktikan adanya pengaruh dari dukungan orang tua (X1) pada hasil belajar (Y).

**Tabel 9. Pengaruh Variabel Fasilitas Belajar terhadap hasil belajar**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	86,482	43,873		1,971	,050
FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH	,557	,683	,153	,817	,042

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber :Olahan Data Primer 2022

Dalam tabel 9, koefisien pengaruh fasilitas belajar di sekolah (X2) yang menampilkan pengaruh paling signifikan kepada hasil belajar diperlihatkan oleh nilai *Standardized Coefficients beta* bernilai 0,153. Nilai t hitung 817 serta signifikansinya  $0,042 < 0,05$ . Kondisi ini memperlihatkan bahwa fasilitas belajar di sekolah (X2) memiliki pengaruh pada hasil belajar (Y).

**Tabel 10. Pengaruh Variabel Kesiapan Belajar terhadap hasil belajar**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
	B	Std. Error			Beta
(Constant)	115,139	14,199	8,109	,000	
KESIAPAN BELAJAR	,493	,221	,388	,034	

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber :Olahan Data Primer 2022

Pengaruh utama kesiapan pembelajaran (Z) terhadap hasil belajar yang diukur dengan *Standardized Coefficients beta* bernilai 0,38. Nilai t hitung 2,231 serta signifikansinya  $0,034 < 0,05$ . kondisi ini menunjukkan adanya manfaat dari kesiapan belajar (Z) dalam kaitannya dengan hasil belajar (Y).

**Tabel 11. Pengaruh Dukungan Orang Tua (X1), dan Fasilitas Belajar di Sekolah (X2) terhadap Kesiapan Belajar(Z) dan Hasil Belajar**

Model	Sum of Squares	ANOVA <sup>a</sup>		F	Sig.
		df	Mean Square		
1 Regression	1148,440	3	382,813	3,141	,032
Residual	7068,528	58	121,871		
Total	8216,968	61			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X2, X1

Sumber: Olahan data Primer 2022

Tabel 11 menjelaskan bahwa tingkat signifikansi berada di sekitar  $0,032 < 0,05$ . Kondisi ini menampilkan H0 ditolak sedangkan Ha diterima. Sehingga bisa diambil kesimpulan dari temuan ini yakni variabel dukungan orangtua (X1) serta fasilitas belajar di sekolah (X2) mempunyai ikatan signifikan serta saling berkaitan pada kemampuan belajar (Z) maupun hasil belajar (Y) siswa kelas XI.

## PEMBAHASAN

Tujuan diadakannya penelitian untuk menguji pengaruh dukungan orang tua terhadap kesiapan belajar siswa Akuntansi kelas XI SMK Cersa Pasaman. Tes hipotesis memperlihatkan signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$  serta koefisien 0,692. Artinya dukungan orang tua mempengaruhi kesiapan siswa. Berlandaskan pada hipotesis tersebut, SMK Cersa Pasaman telah diterima kontribusinya terhadap keberhasilan program XI Keahlian akuntansi.



Sejalan pada penelitian Utami (2010) mengatakan terdapat kaitan antara dukungan sosial orang tua pada kesiapan belajar siswa. Sebuah Dorongan diberikan dari orang tua kepada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Cersa Pasaman baik moril maupun materil sebagai bentuk dukungan untuk mencapai hasil belajar pratikum jasa, dagang dan manufaktur yang memuaskan. Bentuk dukungan orang tua berikan kesiswa kelas XI Akuntansi SMK Cersa Pasaman seperti: memberikan saran dan umpan balik tentang situasi dan kondisi yang dialami anak, memberikan fasilitas belajar dirumah yang nyaman dan aman, memberikan penghargaan atas prestasi yang diperoleh anak dan sebagainya.

Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diketahui memiliki  $0,000 < 0,05$  nilai signifikan serta koefisien bernilai 0,459, menandakan fasilitas belajar di sekolah memiliki dampak positif dan signifikan bagi hasil belajar siswa. Selaras pula pada penelitian Tanjung (2019) mengungkapkan fasilitas belajar di sekolah terdapat hubungan dengan kesiapan belajar siswa.

Fasilitas pembelajaran meliputi fasilitas pendukung dan infrastruktur yang harus dimiliki SMK Cersa Pasaman maupun siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Cersa Pasaman dirumah untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran pratikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Bentuk fasilitas belajar disekolah, seperti: tersedianya ruang belajar yang nyaman dan aman, adanya penerangan yang baik saat cuaca kurang baik, adanya buku-buku pegangan yang dapat menunjang hasil belajar siswa, adanya peralatan yang digunakan dalam menunjang pembelajaran. Adapun indikator dari fasilitas belajar di sekolah adalah ruang belajar, penerangan, buku pegangan serta sarana dan prasarana.

Diketahui adanya dukungan dari orangtua signifikan serta positif pada hasil belajar siswa,  $0,016 < 0,05$  nilai signifikan dan koefisien 0,301. Hal ini berarti dukungan orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Cersa Pasaman kelas XI. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dukungan orang tua disekolah dalam memperbaiki hasil belajar siswa keahlian akuntansi SMK Cersa Pasaman kelas XI diterima.

Menurut slameto (2010:53) menyatakan bahwa seorang anak akan mendapatkan pengaruh atas apa yang didapatkannya dari lingkungan keluarga seperti: suasana rumah tangga, relasi anggota keluarga, dukungan orang tua, situasi perekonomian keluarga, pemahaman orang tua, serta pemahaman dasar budaya. Bila masing-masing faktor dilaksanakan sesuai yang fungsi maupun tujuannya, akan tercipta situasi maupun kondisi yang akan mendukung seorang anak untuk belajar lebih efektif dan efisien..

Dukungan orang tua dapat berupa lingkungan personal dan dukungan sosial. Dukungan sosial dalam kajian dilihat ialah dukungan sosial dalam keluarga, terutama individu, karena individu merupakan tokoh kunci dari proses tumbuh kembang anak (Rahman, 2015). Siahaan (1991:86) menemukan bahwa semakin intens dukungan orang tua terhadap anaknya dalam belajar, semakin berpengaruh tingkat prestasi anak. Akibatnya, orang tua diminta tetap memberikan dukungan dan dukungan baik itu berupa materi, arahan,

nasehat, kasih sayang dan perhatian, penghargaan, dan memberikan dorongan kepada anak untuk mengikuti kegiatan sosial yang akan memberikan rasa aman dan nyaman ketika dalam proses belajar.

Adanya korelasi signifikan yang positif antar variabel fasilitas belajar dengan hasil belajar, nilai signifikan bernilai  $0,042 < 0,05$  pada koefisien  $0,153$ . Hal ini berarti fasilitas belajar mampu membuktikan pengaruh pada hasil belajar kelas XI siswa SMK Cersa Pasaman. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pengaruh fasilitas belajar di sekolah pada hasil belajar siswa program keahlian akuntansi kelas XI SMK Cersa Pasaman diterima.

Sekolah wajib menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran maupun siswa dirumah untuk menunjang terjadinya proses belajar untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki. Bentuk fasilitas belajar disekolah, seperti: tersedianya ruang belajar yang nyaman dan aman, adanya penerangan yang baik saat cuaca kurang baik, adanya buku-buku pegangan yang dapat menunjang hasil belajar siswa, adanya peralatan yang digunakan dalam menunjang pembelajaran. Adapun indikator dari fasilitas belajar di sekolah adalah ruang belajar, penerangan, buku pegangan serta sarana dan prasarana. Menurut Syah (2011:154) Perangkat pembelajaran memiliki dampak kepada hasil belajar. Kondisi demikian memperlihatkan adanya hubungan kelengkapan fasilitas akan menunjang sarana serta prasarana untuk peningkatan hasil belajar.

Kesiapan belajar siswa berdampak positif serta signifikan bagi hasil belajar, terlihat dari nilai signifikansi  $0,034 < 0,05$  ataupun koefisien bernilai  $0,388$ . Peningkatan hasil belajar siswa sebagai hasil dari program SMK Cersa Pasaman XI. Melalui hal ini, hipotesis kontribusi dukungan orang tua disekolah dapat digunakan sebagai peningkatan untuk siswa program keahlian akuntansi kelas XI SMK Cersa Pasaman pada hasil belajar.

Endah Widiarti (2018) memperlihatkan hubungan timbal balik yang positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar.. Maka dapat disimpulkan jika kesiapan belajar jika siswa memiliki level tertinggi, siswa tersebut akan lebih mudah memahami tugas yang di berikan oleh guru, dapat menjawab tugas yang diberikan guru dengan benar, serta mampu memberikan tanggapan ataupun respon cepat saat guru melemparkan pertanyaan kepada siswa tersebut. Hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa. Hasilnya, jika siswa mempunyai kesiapan belajar tinggi, tentu saja hasil belajar yang mereka dapatkan pun akan lebih baik.

Dukungan orang tua (X1) dan fasilitas belajar di sekolah (X2) secara langsung pada hasil belajar (Y) mencapai  $45,4\%$ , dan tidak langsung pada hasil belajar (Y) mencapai  $44,6\%$  Kondisi ini membuktikan bahwa dukungan orang tua dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan lingkungan belajar dengan membina hubungan yang positif pada fasilitas belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pengaruh dukungan orang tua serta fasilitas belajar di sekolah melalui variabel kesiapan belajar siswa pada hasil belajar siswa program keahlian kelas XI diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Donal. (2014). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Endah Widiarti. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantul." Universitas Negri Yogyakarta.
- Fachrunadita, F. (2021). *Pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mudjiono, D. &. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, S. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Rosdakarya.
- Oemar, H. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Oemar, H. (2013). *Prosedur Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2013a). *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2013b). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017b. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, S. S., & Jaya, P. (2019). Kontibusi Kompetensi Siswa Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Kesiapan Belajar Siswa. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(2), 92-98.
- Utami, R. D. (2010). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kesiapan Belajar Siswa*. Universitas Negeri Padang.
- Yudha, R. I. (2020). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 49-58.